

SIMBA

Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi)

ISSN Online 2686-1771

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun



Analisis Komparasi Harga Saham, Abnormal Return, dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilu Serentak 17 April 2019

Anita¹⁾, Nik Amah²⁾, M. Agus Sudrajat³⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun.

anitaponimin@gmail.com¹⁾

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun.

sigmaku87@gmail.com²⁾

³⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun.

agus.sudrajat84@gmail.com³⁾

Abstract

The simultaneous elections took place on April 17th, 2019 were the general elections for the president and vice president. It was also the general elections for the legislature which were held on the same day. This study aims to analyze the difference in average stock prices, abnormal returns, and trading volume activity before and after the simultaneous elections on April 17th, 2019. This study uses a population of all stocks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample used is stocks which are included in the members of the compass index 100 in 2019. The sample selection method using purposive sampling technique, amounting to 80 companies. The method of analysis used the average difference test for each variable with 16 stock exchange day observation period, namely 8 days before and 8 days after the simultaneous election. The observations obtained indicate that there is no significant average difference in stock prices and abnormal returns. The results on trading volume activity have a significant average difference. Before investing, capital market players can first observe the condition of the capital market, especially when political events such as the change of president and vice president occur which can affect the country's economic stability.

Keywords: Simultaneous election, stock price, abnormal return, trading volume activity

Abstrak

Pemilu serentak yang terjadi pada 17 April 2019 merupakan pemilihan umum presiden dan wakil presiden dan juga pemilihan umum legislatif yang dilaksanakan pada hari yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata harga saham, *abnormal return*, dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemilu serentak 17 April 2019. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dan sampel yang digunakan yaitu saham yang termasuk dalam anggota indeks kompas100 tahun 2019. Metode pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berjumlah 80 perusahaan. Metode analisis menggunakan uji beda rata-rata masing-masing variabel dengan periode

Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) II

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

Oktober 2020

pengamatan 16 hari bursa yaitu 8 hari sebelum dan 8 hari sesudah pemilu serentak. Hasil pengamatan yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada harga saham, dan *abnormal return*. Hasil pada *trading volume activity* terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan. Sebelum melakukan investasi para pelaku pasar modal dapat mencermati dahulu keadaan pasar modal, terutama saat terjadi peristiwa politik seperti pergantian presiden dan wakil presiden yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi negara.

Kata kunci : pemilu serentak 17 April 2019, Harga saham, *abnormal return*, *trading volume activity*

PENDAHULUAN

Peristiwa pergantian Presiden merupakan moment dinantikan oleh seluruh rakyat Indonesia untuk menyalurkan aspirasinya, pemilihan pemimpin negara diharapkan akan membawa perubahan untuk masyarakat dan negara. . Selain masyarakat Indonesia, para investor juga menantikan hasil pemilihan Presiden untuk menanamkan modalnya

Berkembangnya suatu negara didukung dengan laju perekonomian yang sangat pesat. Roda perekonomian sangat erat kaitannya dengan modal yang dibutuhkan untuk memenuhi segala kebutuhan untuk pembangunan negara. Salah satu alternatif untuk menunjang program pembangunan yaitu dengan pasar modal.

Pasar modal adalah tempat perdagangan berjangka dibursa keuangan. Biasanya bermasa < 1 tahun (Samsul 2015). Pasar modal mempunyai dua peran, yaitu pertama peran pada ekonomi dan yang kedua yaitu peran pada keuangan. Pada peran ekonomi, pihak yang memiliki dana berlebih dan pihak yang kekurangan modal dipertemukan pada bursa efek. Investasi yang dilakukan oleh investor

Pergerakan harga saham yang naik maupun turun dapat dipengaruhi oleh aspek politik karena kestabilan perekonomian suatu negara juga erat kaitannya dengan peristiwa politik. Peristiwa politik yaitu pemilihan presiden (Pilpres), pemilihan legislatif (Pileg), pemilihan kepala daerah (Pilkada), pengumuman kabinet menteri dan peristiwa lain yang dapat memberikan pengaruh pada pergerakan harga saham (Diantriasih, Purnamawati, dan Wahyuni, 2018)

Selain harga saham yang dipengaruhi, peristiwa politik juga bisa digunakan untuk mengukur *abnormal return* dan pasar yang bereaksi ditinjau dari pergerakan *trading volume activity*

Beberapa studi empiris telah dilakukan penelitian terdahulu guna melihat reaksi pasar terhadap peristiwa pemilihan presiden (Pilpres). Diantaranya yaitu dilakukan oleh Mentayani dkk (2016) yang menghasilkan adanya pergerakan harga saham sebelum dan setelah pemilu presiden 2014. Berbeda hasil yang ditunjukkan Naurita (2016) yang menunjukkan hasil harga saham yang pengukurannya menggunakan abnormal return terdapat perbedaan sebelum pilpres namun tidak ada perbedaan setelah pilpres, sedangkan pada *trading volume activity*

terdapat pergerakan yang signifikan. Selanjutnya Prayogo dkk (2019) yang menunjukkan hasil penelitian terdapat pergerakan *abnormal return* 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pemilihan Gubernur DKI Jakarta dan juga terdapat pergerakan yang berarti pada *trading volume activity*, Sama dengan hasil dari penelitian Manurung (2019).

Pada penelitian yang dilakukan Dewi dkk (2017) menunjukkan hasil berbeda yaitu pada *abnormal return* ada pergerakan, sedangkan pada *trading volume activity* tidak terjadi pergerakan. Hasil serupa juga ditunjukkan pengamatan yang dilakukan Suryani dan Rasmini (2019) yang menghasilkan pada *abnormal return* dan juga *trading volume activity* tidak ada pergerakan yang signifikan.

Berdasarkan dari referensi riset terdahulu terdapat ketidakkonsistenan hasil mengenai reaksi pasar saham yaitu pada beberapa penelitian menunjukkan adanya perbedaan reaksi pasar, sedangkan beberapa penelitian lain menunjukkan tidak ada perbedaan reaksi pasar. Dari pemaparan yang telah dilakukan di atas peneliti membuat judul “Analisis Komparasi Harga Saham, Abnormal Return, Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Pemilu Serentak 17 April 2019”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Menurut Kurniawati dkk, (2015) berpendapat bahwa teori *signaling* merupakan informasi yang diberikan oleh manajer tentang keadaan perusahaan, dan manajer juga harus bisa memberikan informasi tentang perbedaan perusahaannya dengan perusahaan yang lain secara lebih jelas dan dapat menunjukkan bukti nyata sehingga dapat ditangkap oleh investor sebagai sinyal yang baik. Tandelilin (2017)

Teori Pasar Efisien

Menurut Tandelilin (2017:224) pasar efisien merupakan pasar yang seluruh surat berharga yang diperjualbelikan telah mencakup informasi yang dibutuhkan. Pada pasar efisien terdapat proses penyeimbangan harga baru untuk merespon informasi pasar yang baru masuk.

Pasar modal

Pasar modal menurut Samsul (2015:57) merupakan sarana untuk melakukan transaksi efek berjangka, pada umumnya jangka waktu < 1 tahun.

Saham

Samsul (2015:59) menyatakan bahwa saham adalah bukti tanda hak milik terhadap suatu perusahaan

Harga Saham

Tandelilin (2017) menyatakan harga saham adalah gambaran harapan investor pada faktor penghasilan, arus kas dan tingkat pengembalian yang ditunjukkan investor, kinerja ekonomi makro juga sangat dipengaruhi oleh tiga faktor tersebut

Return

Hartono (2017) menyatakan “*Return* merupakan hasil dari investasi”. Bentuk pengembalian dapat berupa pengembalian yang telah terjadi atau pengembalian yang diinginkan oleh investor dimasa depan

Trading Volume Activity

Susanti (2015) menjabarkan *Trading Volume Activity* ialah penanda guna mengetahui pergerakan reaksi pasar pada aktifitas dagang dibursa efek. Dilihat dari kegunaannya, dapat disimpulkan bahwa *Trading Volume Activity* ialah jumlah dari volume pada transaksi dagang bursa efek di periode tertentu.

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh pemilu serentak 17 April 2019 terhadap Harga Saham

Harga saham adalah gambaran harapan investor pada faktor penghasilan, arus kas dan tingkat pengembalian yang ditunjukkan investor, kinerja ekonomi makro juga sangat dipengaruhi oleh tiga faktor tersebut.

Riset sebelumnya yang mendukung pernyataan tersebut dilakukan oleh Trisnawati (2011), Mentayani dkk (2016) yang menghasilkan adanya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pemilu. Berdasarkan uraian diatas dugaan sementara yang diajukan ialah:

H₁ : Terdapat perbedaan rata-rata Harga saham sebelum dan sesudah pemilu serentak 17 April 2019

2. Pengaruh pemilu serentak 17 April 2019 terhadap *Abnormal Return*

Abnormal return yaitu perbedaan antar *return* yang sesungguhnya dan *return* yang diharapkan investor (Hartono, 2017). Berita baik yang diberikan oleh pasar menyebabkan *abnormal return* bernilai positif dan *abnormal return* akan merespon negatif pada berita buruk. Uji informasi pada suatu peristiwa dapat menggunakan *abnormal return* digunakan sebagai pengujian informasi pada suatu peristiwa.

Pernyataan tersebut didukung oleh riset sebelumnya yang dilakukan oleh Prayogo dkk (2019) bahwa adanya perbedaan *abnormal return* antara sebelum dan sesudah pemilu. Berdasarkan penjelasan di atas dugaan sementara yang diajukan ialah:

H₂ : Terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pemilu serentak 17 April 2019.

3. Pengaruh pemilu serentak 17 April 2019 terhadap *trading volume activity*

Menurut Susanti (2015) *Tradingi Volumel Activity* ialah penanda guna mengetahui pergerakan reaksi pasar pada aktifitas dagang dibursa efek.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya Sari, Purnamawati dan Herawati (2017), dan Sihotang dan Mekel (2015) bahwa adanya perbedaan antara *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pemilu. Berdasarkan uraian diatas maka dugaan sementara yang diajukan ialah:

H₃ : Terdapat perbedaan rata- rata *Trading volume activity* sebelum dan sesudah pemilu serentak 17 April 2019.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Pengamatan dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang merupakan anggota indeks Kompas100 tahun 2019. Data diperoleh dari laman resmi BEI dan Yahoo *Finance*. Peneliti melakukan pengamatan pada bulan Februari 2020.

Populasi dan Sampel

Pengamatan ini menggunakan populasi seluruh saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dan sampel yang digunakan yaitu saham yang termasuk dalam anggota indeks kompas100 tahun 2019.

Pemilihan sampel pada pengamatan ini yaitu dengan metode *non-probability sampling* dan menggunakan teknik *purposive-sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel berdasarkan pada populasi yang diinginkan peneliti. Pemilihan standar saham yang dijadikan sampel dalam pengamatan ini adalah sebagai berikut:

1. Saham yang tercatat pada BEI dan masuk sebagai anggota indeks Kompas100 tahun 2019 pada periode pengamatan february 2020.
2. Bergerak searah dengan indeks Kompas100 tahun 2019 pada periode pengamatan.
3. Aktif pada perdagangan di periode pengamatan.
4. Tidak terjadi *corporate action* pada periode pengamatan

Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pengamatan ini mendeskripsikan nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi, range pada variabel harga saham selama periode penelitian.(Ghozali, 2013)

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode *kolmogorov-smirnov (KS)*. Jika nilai sig > 0.05 maka data terdistribusi normal, jika nilai sig > 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

c. Uji Beda

~~Penggunaan uji beda yaitu guna menguji rata-rata harga saham~~

pada periode pengamatan. Jika berdistribusi normal selanjutnya menggunakan uji beda *paired sampel t-test* namun jika data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai Asymp. Sig. diatas 0,05 maka rata-rata harga saham tidak sama dengan nol, artinya ada pergerakan reaksi pasar. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. Dbawah 0,05 maka rata-rata harga saham sama dengan nol, artinya tidak adanya pergerakan reaksi pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Uji Statistik Deskriptif Harga Saham

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
t_8	80	108	79150	3618.80	9229.509
t_7	80	107	78275	3575.08	9124.870
t_6	80	111	79375	3635.46	9269.358
t_5	80	110	78000	3604.05	9123.678
t_4	80	108	77450	3568.31	9052.162
t_3	80	108	77375	3543.91	9010.246
t_2	80	109	79500	3574.41	9222.947
t_1	80	111	82425	3638.81	9547.496
t1	80	110	79100	3608.70	9210.032
t2	80	109	76400	3527.92	8901.401
t3	80	110	78800	3586.11	9159.652
t4	80	110	81700	3610.33	9456.165
t5	80	110	80000	3551.70	9267.825
t6	80	109	82950	3609.11	9589.726
t7	80	109	83175	3632.02	9613.682
8	80	115	84475	3671.44	9772.524
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham tertinggi terjadi di hari t+8 pada tanggal 30 april sebesar 84475 dengan rata-rata sebesar 3671,44 sedangkan harga saham terendah terjadi di hari t-7 pada tanggal april 2019 sebesar 107 dengan rata-rata sebesar 3575,08.

b. Uji Statistik Deskriptif *Abnormal Return*

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
t_8	80	-0,061	0,121	0,00655	0,026515
t_7	80	-0,069	0,060	- 0,00408	0,021336
t_6	80	-0,049	0,067	0,00330	0,020002
t_5	80	-0,048	0,055	- 0,00401	0,017337
t_4	80	-0,055	0,134	0,00243	0,022973
t_3	80	-0,059	0,059	- 0,00442	0,022145
t_2	80	-0,066	0,071	0,00236	0,022462
t_1	80	-0,056	0,113	0,00302	0,022765
t1	80	-0,065	0,132	0,00225	0,029604
t2	80	-0,041	0,057	- 0,00030	0,020556
t3	80	-0,083	0,055	0,00415	0,022252
t4	80	-0,073	0,060	0,00321	0,021824
t5	80	-0,070	0,080	- 0,00223	0,025006
t6	80	-0,091	0,058	- 0,00038	0,020308
t7	80	-0,059	0,093	0,00495	0,025226
t8	80	-0,111	0,077	- 0,00049	0,027470
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *abnormal return* tertinggi terjadi di hari t-4 pada tanggal 11 April sebesar 0,134 dengan rata-rata sebesar 0,00243 sedangkan harga saham terendah terjadi di hari t+8 pada tanggal 30 April sebesar -0,111 dengan rata-rata sebesar 0,00049.

c. Uji Statistik Deskriptif *Trading Volume Activity*

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
t_8	80	0,00001	0,01840	0,0016349	0,00247372
t_7	80	0,00003	0,01327	0,0017504	0,00250975

t_6	80	0,00001	0,00755	0,0014821	0,00161203
t_5	80	0,00002	0,01249	0,0014695	0,00220184
t_4	80	0,00004	0,00770	0,0011100	0,00138613
t_3	80	0,00002	0,00804	0,0011499	0,00138408
t_2	80	0,00001	0,01561	0,0019367	0,00282186
t_1	80	0,00001	0,01577	0,0025162	0,00348436
t1	80	0,00001	0,02177	0,0036120	0,00505282
t2	80	0,00001	0,01914	0,0019431	0,00302277
t3	80	0,00001	0,02273	0,0020538	0,00305252
t4	80	0,00000	0,02778	0,0022338	0,00393200
t5	80	0,00001	0,02987	0,0023279	0,00385244
t6	80	0,00002	0,01786	0,0017729	0,00277679
t7	80	0,00000	0,01433	0,0018110	0,00240491
t8	80	0,00001	0,03370	0,0029882	0,00551316
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *trading volume activity* tertinggi terjadi di hari t+8 pada tanggal 30 April sebesar 0,3370 dengan rata-rata sebesar 0,0029882 sedangkan *trading volume activity* terendah terjadi di hari t+4 dan t+7 pada tanggal 2 april dan 29 april dengan rata-rata 0,0022338 dan 0,0018110.

2. Uji Normalitas
 - a. Uji Normalitas Harga Saham

<i>Tests of Normality</i>						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hargasaham_sebelum	0,216	8	0,200*	0,930	8	0,516
hargasaham_sesudah	0,208	8	0,200*	0,961	8	0,819

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel harga saham diatas yang mana harga saham sebelum menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 dan harga saham sesudah juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti hasil pengujian $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya pengujian data ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan *paired sampel t test*.

- b. Uji Normalitas Abnormal Return

<i>Tests of Normality</i>						
---------------------------	--	--	--	--	--	--

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
abnormalreturn_sebelum	0,289	8	0,048	0,845	8	0,086
abnormalreturn_sesudah	0,241	8	0,193	0,925	8	0,472

Berdasarkan hasil uji normalitas *abnormal return* diatas yang mana *abnormal return* sebelum menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,048 dan *abnormal return* sesudah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,193. hasil pengujian pada abnormal retur sebelum $< 0,05$ ($0,048 < 0,05$) yang berarti hasil pengujiannya tidak normal, sedangkan hasil pengujian pada *abnormal return* sesudah $> 0,05$ ($0,193 > 0,05$) yang berarti hasil pengujiannya normal. Karena pada pengujian tersebut ada data yang tidak terdistribusi dengan normal maka pengujian selanjutnya menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

c. Uji normalitas *Trading Volume Activity*

Tests of Normality

				Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
				Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
ATVA_sebelum	0,14	8	0,200	0,928	8	0,497			
m	7		*						
ATVA_sesudah	0,25	8	0,128	0,845	8	0,085			
h	7								

Berdasarkan hasil uji normalitas *Trading Volume Activity* diatas dimana *trading volume activity* sebelum menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.200 dan *trading volume activity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.128 yang berarti hasil pengujian trading volume activity sebelum maupun sesudah > 0.05 , dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut data terdistribusi normal. Pengujian selanjutnya dapat menggunakan uji *paired sampel t test*.

3. Uji beda

a. Uji beda harga saham

Paired Sampel T Test

	Paired Differences					T	df	Sig (2-tailed)
	Mean	Std Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 hargasahan_sebelum- hargasahan_sesudah	-4,875	43,793	15,483	-41,487	31,737	-315	7	0,762

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0.762 > 0.05$ (lebih besar dari 0.05) maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pemilu 17 April 2019 ditolak. Pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha 0,05$) tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada harga saham pada perusahaan yang terdaftar sebagai anggota indeks Kompas100 tahun 2019 pada sebelum dan sesudah pemilu 17 April 2019.

b. Uji beda abnormal return

Test Statistics ^a	
	abnormalreturn_sesudah – abnormalreturn_sebelum
Z	-0,280 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,779

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,779 > 0,05$ (lebih besar dari 0,05) maka hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilu 17 April 2019 ditolak. Pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$) tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Kompas100 tahun 2019 pada sebelum dan sesudah pemilu 17 April 2019.

c. Uji beda trading volume activity

Paired sampel t test

	Paired Differences				T	df	Sig (2-tailed)	
	Mean	Std Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 ATVA_sebelum- ATVA_sesudah	- 0,00071000	0,0006772	0,00022900	- 0,00125151	- 0,00016849	- 3,100	7 0,017	

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,017 < 0,05$ (kurang dari 0,05) maka hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah pemilu 17 April 2019 diterima. Pada keyakinan 95% ($\alpha=0,05$) terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada perusahaan yang terdaftar sebagai anggota indeks Kompas100 tahun 2019 pada sebelum dan sesudah pemilu 17 April 2020.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pemilu 17 April 2019

Hasil pengujian dari hipotesis pertama (H_1) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pemilu 17 April 2019. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi $0,762 > 0,05$ (lebih dari 0,05) maka hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mentayani, Rusmanto dan Ridhani (2016) yang menyatakan adanya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pemilu

2. Perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilu 17 April 2019

Hasil pengujian dari hipotesis kedua (H_2) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah pemilu 17 April 2019. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi $0,779 > 0,05$ (lebih dari 0,05) maka hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2017), Rahmawati, dan Achadiyah (2015), Suryani, dan Rasmini (2019), Sudewa dan Sari (2015), Sihotang, dan Mekel (2015). Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah pemilu. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mentayani dkk (2016), Dewi dkk (2017), Prayogo dkk (2019).

3. Perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah 17 April 2019.

Hasil pengujian dari hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemilu 17 April 2019. Hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikansi $0,017 < 0,05$ (kurang dari 0,05) maka hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil yang dilakukan oleh Sari dkk (2017), Sihotang, dan Mekel (2015), Prayogo dkk (2019), Manurung (2019), Christopher, dan Layyinaturobbaniyah (2019). Hasil ini tidak konsisten dengan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Suryani, dan Rasmini (2019), Dewi dkk (2017), Amah dan Nuraina (2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah diteliti, maka kesimpulannya adalah:

1. Berdasarkan dari uji *paired sampel t test*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pergerakan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pemilu 17 April 2019. Peristiwa pemilu ini tidak membuat pasar bereaksi secara signifikan, investor tidak terburu-buru dalam membuat keputusan untuk membeli maupun menjual saham pada saat sebelum dan sesudah pilpres 17 April 2019 tersebut terjadi.

2. Berdasarkan dari uji *wilcoxon signed ranks test*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilu 17 April 2019. Peristiwa politik ini tidak mengandung informasi yang cukup kuat untuk membuat pasar bereaksi, meskipun terjadi perbedaan rata-rata dari sebelum ke sesudah pilpres tidak menyebabkan perbedaan rata-rata yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pilpres 17 April 2019.
3. Berdasarkan uji *paired sampel t test*, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah pemilu 17 April 2019. Peristiwa politik akan mengakibatkan jumlah saham yang beredar meningkat ataupun menurun karena banyaknya investor yang memperdagangkan sahamnya.

Berdasarkan simpulan yang sudah dijelaskan, sehingga saran yang dapat disampaikan

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel 80 perusahaan yang menjadi anggota indeks Kompas100. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel lebih banyak dan melakukan pengelompokan perusahaan berdasarkan sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain selain harga saham, *abnormal return*, dan *trading volume activity*.
 - c. Pada penelitian ini diukur selama 16 hari bursa, penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih panjang hari bursa supaya hasil yang di peroleh lebih akurat.
2. Bagi Pelaku Pasar Modal
 - a. Para pelaku pasar modal dapat mencermati dahulu keadaan pasar modal sebelum menginvestasikan dananya, terutama saat terjadi peristiwa politik seperti pergantian presiden dan wakil presiden yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

Amah, N., & Nuraina, E. (2012). Reaksi Pasar Sebagai Dampak Publikasi Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2004-2006). *Prestasi*, 10(2).

Christoper, D., & Layyinaturobaniyah. (2019). Indonesian Capital Market Reactions For The Election Of Donald Trump AS United States President (Empirical Study On Multinational Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange). *Journal of Management and Business*, Vol. 18, No. 1.

- Diantriasih, N. K., Purnamawati, I. A., & Wahyuni, M. A. (2018). Analisis Komparatif Abnormal Return, Security Return Variability Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2014. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesh*, 9 No 2.
- Fama, Eugene F, 1970. "Efficient Capital Market: A Review of Theory and Empirical Work", *Journal of Financial*, Vol. 25, p. 383-417.
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hartono, Jogyanto. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, cetakan kedua edisi kesebelas. Jogjakarta : BPF
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190508143835-17-71273/ribut-hasil-pilpres-bikin-suram-saham-obligasi-rupiah>
- Kurniawati, L., Zaitul, & Fauziati, P. (n.d.). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Politik DI Indonesia 2014.
- Manurung, H. (2019). Pengaruh Pemilu Serentak Terhadap Return Saham DiIndonesia (Studi Kasus Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *Journal for Business and Entrepreneur*, Vol. 3 No. 1.
- Mentayani, I., Rusmanto, & Ridhani, R. (2016). Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pemilihan Umum Presiden 2014 (Event Study Pada Sektor Jasa Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.9 No 1.
- Naurita, I. P. (2016). Analisis Harga Saham dan Likuiditas Saham atas Peristiwa Pemilihan Presiden Indonesia 2014 (Studi Kasus pada Saham LQ45 Bursa Efek Indoneisa). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 53, 01-20.
- OJK Sites, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, <http://ojk.go.id/dl.php?i=310>
- Pamungkas, A., suhadak, & Endang, M. W. (2015). Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2014 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity (Studi Pada Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tercatat Sebagai Anggota Indeks Kompas100). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, No. 1.

- Pratama, I. B., Sinarwati, N. K., & Dharmawan, N. P. (2015). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik (Event Study pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 No 1.
- Prayogo, E., Wijaya, I. A., & Yovita. (2019, Mei-Agustus). Abnormal Return, Trading Volume Activity Dan Momentum Periode Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017. *AKURAT |Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10 No 2, 57-59.
- Rahmawati, I. A., & Achadiyah, B. N. (2015). Analisis Perbedaan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Putusan Sidang Sengketa Pemilu Presiden 2014 (Studi Kasus Saham di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 1-10.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (2 ed.). (A. Maulana, Penyunt.) Surabaya, Jawa Timur, Indonesia: Penerbit Erlangga
- Sari, N. T., Purnamawati, I. A., & Herawati, N. T. (2017). Analisis Komparatif Saham LQ45 Sebelum Dan Sesudah Pilpres Amerika Serikat 2016. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7 No 1.
- Sihotang, E. M., & Mekel, P. A. (2015). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Presiden Tanggal 9 Juli 2014 DI Indonesia (Studi di Perusahaan Konstruksi, Infrastruktur dan Utilitas Pada BEI, Jakarta). *Jurnal EMBA*, Vol.3 No.1.
- Sudewa, D. O., & Sari, M. R. (2015). Reaksi Pasar Atas Peristiwa Pilpres 2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 465-480.
- Sunaryo, Deni. 2019. *Manajemen Investasi dan Portofolio*, cetakan pertama. CV. Penerbit Qiara Media.
- Suryani, N. W., & Rasmini, N. K. (2019). Analisis Reaksi Pasar Atas Peristiwa Pilkada Serentak Tahun 2018. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27.2, 1171-1201.
- Susanti, A. 2015 . Analisis Pengaruh Kemenangan Pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla Dalam Pilpres 2014 Terhadap *Abnormal Return* Dan *Trading Volume Activity* Pada Kelompok Saham Indeks LQ45. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta

Tandelilin, E . 2017. Pasar Modal Manajemen portofolio & Investasi, Yogyakarta;
PT Kanisius

Trisnawati, F. (2011). Pengaruh peristiwa Politik Terhadap Perubahan Harga Saham. *Pekbis Jurnal*, 3(3), 528-535.